

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan seperangkat konsep yang berhubungan satu sama lain secara logis dan membentuk sebuah kerangka pemikiran yang berfungsi untuk memahami, menafsirkan dan menjelaskan kenyataan dan/atau masalah yang dihadapi. Pemahaman konsep paradigma tersebut relevan untuk pengembangan penelitian dan ilmu pengetahuan.¹ Paradigma merupakan pandangan dasar mengenai pokok bahasan ilmu. Paradigma mendefinisikan dan membantu menemukan sesuatu yang harus diteliti dan dikaji, pertanyaan yang harus dimunculkan, cara merumuskan pertanyaan, dan aturan-aturan yang harus diikuti dalam menginterpretasikan jawaban. Paradigma adalah bagian dari kesepakatan (*consensus*) terluas dalam dunia ilmiah yang berfungsi membedakan satu komunitas ilmiah tertentu dengan komunitas lainnya. Paradigma berkaitan dengan pendefinisian, teori, metode, hubungan antara model, serta instrumen yang tercakup di dalamnya.²

Sebuah penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menjawab suatu permasalahan penelitian dengan menggunakan analisis dan data tertentu. Dengan penelitian tersebut akan diketahui seberapa jauh kerja konsep, teori, pertanyaan serta hipotesis dapat digunakan. Paradigma digunakan sebagai alat analisis yang bermanfaat untuk memahami tingkat hubungan antara suatu ajaran dengan perilaku masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan paradigma penelitian interpretif menurut Patton paradigma interpretif juga disebut paradigma

¹ Thontowi, Jawahir. (2012) "Paradigma Profetik Dalam Pengajaran Dan Penelitian Ilmu Hukum", *UNISIA*, Vol. XXXIV No. 76 Januari 2012, hlm. 89

² Lubis, A. Y. (2014). *Filsafat Ilmu: Klasik hingga Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hlm. 165

fenomenologi atau naturalistik, walau diakui ini sering membingungkan.³

Paradigma Interpretif adalah salah satu paradigma non positivisme. Pendekatan alternatif ini berasal dari beberapa filsuf Jerman yang memfokuskan penelitian pada peranan bahasa, interpretasi dan pemahaman dalam ilmu sosial. Cara pandang yang digunakan milik kaum nominalis ini yang melihat realitas sosial adalah sesuatu yang hanya merupakan label dan konsep yang digunakan untuk membangun realitas serta tidak ada sesuatu yang nyata. Hakikat interpretif ini menganggap individu melihat dan membangun realitas sosial secara aktif dan sadar, sehingga setiap individu pasti memiliki pemaknaan yang berbeda pada suatu peristiwa, dengan kata lain realitas sosial adalah hasil bentukan dari serangkaian interaksi antar pelaku sosial dalam sebuah lingkungan. Di dalam paradigma interpretif, ilmu pengetahuan dianggap sebagai cara untuk memahami (*to understand*) suatu peristiwa.⁴

Pendekatan interpretif berangkat dari upaya untuk mencari penjelasan tentang peristiwa-peristiwa sosial atau budaya yang didasarkan pada perspektif dan pengalaman orang yang diteliti. Pendekatan interpretatif diadopsi dari orientasi praktis. Secara umum pendekatan interpretatif merupakan sebuah sistem sosial yang memaknai perilaku secara detail langsung mengobservasi.⁵

Ada tiga prinsip dasar yang dimiliki oleh paradigma interpretif yaitu individu menyikapi sesuatu peristiwa yang ada di lingkungannya berdasarkan makna yang individu tersebut buat sendiri. Makna terbentuk karena adanya interaksi sosial yang dijalin dengan individu lain. Dan terakhir makna yang didapat ataupun terbentuk akan dipahami dan dimodifikasi oleh individu melalui proses interpretif yang juga berkaitan dengan hal lain yang

³ Patton, Michael Quinn. (1990). *Qualitative Evaluation and Research Methods*. Los Angeles : Sage Publition. Hlm. 68

⁴ Burrell, Gibson dan Gareth Morgan. *Sociological Paradigms and Organisational Analysis*. (London : Heinemann Educational Book Ltd)

⁵ Newman, LW. (2000). *Social Research Methods Qualitative and Quantitative*. Edinburgh : Pearson. Hlm. 68

dihadapinya.⁶

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan bisa diartikan sebagai usaha atau aktivitas penelitian untuk menghasilkan hubungan dengan yang diteliti atau metode-metode untuk mencapai pengertian tentang permasalahan penelitian.⁷

Gusti Ketut Ariawan⁸ menjelaskan penelitian Normatif adalah pendekatan Pendekatan Perundang-undangan (The Satute Approach). Pendekatan Analisis Konsep Hukum (The Analitical and Conceptual Approach). Pendekatan Kasus (The Case Approach). Pendekatan Sejarah (The Historical Approach). Pendekatan Perbandingan Hukum (Comparative Approach). Pendekatan Fakta (Fact Approach). Pendekatan Frasa (Frase Approach).

Muhamad Marzuki⁹ menjelaskan Penelitian hukum empiris berfokus pada prilaku (behavir) yang berkembang dalam masyarakat, atau bekerjanya hukum dalam masyarakat. Jadi hukum dikonsepsikan sebagai prilaku nyata (actual behavior) yang meliputi peruatan dan akibatnya dalam hubungan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan yang akan dilakukan pada penelitian ini menggunakan pendekatan Normtif-Empiris dan alasan peneliti menggunakan penelitian hukum Normatif-Empiris ialah untuk mengetahui data-data dari penelitian terdahulu dengan melihat perundang – undangan relevan serta perilaku dimasyarakat dan pemerintah apakah proses penerimaan pegawai penyandang disabilitas di Kabupaten Purwakarta sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku.

Penelitian ini akan dimulai dengan tahapan observasi di tempat penelitian, dimana data yang didapatkan dari lapangan menggunakan wawancara. Penelitian hukum empiris (empirical law research)

⁶ Soetriono dan SRDm Rita Hanafie. (2007). *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : CVAndi Offset. hal 167

⁷ Salim HS, *Penerapan Teori Hukum Pada Penelitian Tesis Dan Disertasi*, 2017.

⁸ Peter Mahmud Marzuki, "Penelitian Hukum Normatif" 1, no. 1 (2019): 4.

⁹ Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum*, 2009.

dikatakan penelitian hukum sosiologis, dimana menguji hukum yang telah dikonsepsikan sebagai perilaku nyata (actual behavior), sebagai kejadian sosial tidak tertulis, yang dirasakan manusia saat bermasyarakat. Penelitian hukum empiris berusaha melihat kejadian nyata dimasyarakat bagaimana hukum indonesia berjalan.

Observasi dalam penelitian empiris lebih diutamakan, wawasan hukum empiris yang berusaha melihat fakta di masyarakat, untuk dapat dianalisis serta dibuktikan secara terbuka. Sesuai dengan fakta-fakta sosial yang seringkali terjadi dimasyarakat, pendekatan ini juga digunakan untuk menelaah dan menguji suatu titik temu dari permasalahan dan perbedaan dari peraturan perundang-undangan dan peraturan daerah yang terkait dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini termasuk menelaah kesesuaian kaidah hukum yang satu dengan yang lainnya, serta membandingkan dengan kenyataan yang terjadi dalam prakteknya.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian prosedur, teknik, dan langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menyusun kesimpulan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Tujuan utama dari metode penelitian adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu fenomena, memvalidasi atau menolak suatu teori, atau memecahkan masalah tertentu.

Penelitian mempunyai banyak arti, sehingga harus mengetahui secara pasti arti ilmiahnya, agar penelitian mendapatkan data yang sesuai dengan fakta maka perlu lebih tau tentang penelitian secara mendalam. Penelitian adalah suatu rencana tentang bagaimana mengumpulkan dan mengolah data agar penelitian yang diharapkan tercapai.¹⁰

¹⁰ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian : Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami / Wiratna*

Kemudian Metode menurut Soerjono Soekanto, cara untuk menyelesaikan permasalahan. Sedangkan penelitian pengecekan masalah secara mendalam, tuntas dan tekun agar menambah pengetahuan bagi peneliti. Dengan demikian metode penelitian cara untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti secara teliti oleh seorang peneliti.¹¹

B. Jenis dan Sumber Data

Melalui sumber data yang telah diklasifikasi, sesuai dengan pendapat Sugiyono¹² akan diperoleh data yang kemudian akan di klasifikasi menjadi dua jenis data, yakni:

a. Data primer

Data primer ini merupakan data yang diambil langsung dari sumber data di objek penelitian, serta data yang didapatkan secara langsung kepada subyek yang berkaitan dengan penelitian. Data primer yang digunakan peneliti yaitu ketentuan peraturan yang mengenai penelitian yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Purwakarta Nomor 8 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas. Maka sebab itu peneliti menentukan informan yang dapat membantu dalam penggalan data mengenai penelitian yang terdiri dari:

(Ketua Bidang Pengadaan, Pemberhetian dan Informasi ASN)

(Ketua Persatuan Penyandang Disabilitas Kabupaten Purwakarta)

(Pegawai ASN Penyandang Disabilitas)

C. Data skunder

Data sekunder didapatkan peneliti dengan cara mengumpulkan jurnal, makalah ilmiah, buku, mendokumentasikan, artikel yang berkaitan dengan penelitian serta dari bahan hukum baik

Sujarweni, n.d.

¹¹ Soerjono Soekanto, "Penelitian Hukum Dan Pendidikan Hukum," *Jurnal Hukum & Pembangunan* 6, no. 6 (1976): 429, <https://doi.org/10.21143/jhp.vol6.no6.716>.

¹² Sugiyanto, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung Alfabeta, 2010.

hukum primer atau tarsier.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Dalam pengumpulan data akan dilakukan antara lain:

Pengumpulan data dengan cara observasi, Observasi adalah teknik pengambilan data dengan cara mengamati secara langsung suatu keadaan atau situasi dari sebuah objek penelitian.¹³ Observasi juga merupakan metode yang digunakan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan keseluruhan alat indra.

Menurut Subagyo, observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikologis untuk kemudian dilakukan pencatatan.¹⁴

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode ini cara tepat guna melihat serta menganalisis perilaku subjek penelitian seperti halnya dengan tindakan dalam kehidupan, waktu ataupun keadaan tertentu.

2. Pengumpulan data dengan cara wawancara.

Interview atau wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih. Sehingga wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi atau data dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara perlu dilakukan sebagai upaya penggalan data.¹⁵

¹³ Hamzah, Amir. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan Research & Development*. Malang: Literasi Nusantara Abadi. 123.

¹⁴ Subagyo, Joko. (2004). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 63

¹⁵ Gunawan, Imam. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Cet. 4 . Jakarta : PT Bumi Aksara. Hlm. 160

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara mendalam dimaksudkan untuk memberi keleluasaan pada informan sehingga didapatkan informasi yang rinci, jujur dan mendalam. Wawancara dapat dilakukan beberapa kali sesuai dengan keperluan peneliti yang berkaitan dengan hal yang sedang diteliti.

Oleh karena itu wawancara mengarah pada kedalaman informasi guna menggali pandangan dari subjek yang sedang diteliti tentang banyak hal dan bermanfaat bagi penggalian informasi yang lebih jauh dan mendalam.

Wawancara adalah proses yang penting dalam melaksanakan suatu penelitian khususnya dalam penelitian Teknik Pengumpulan data yang pertama dilakukan peneliti ialah mewawancarai responden sebagai berikut:

Tabel 2
Data Rencana Responden

No	Informan	Jumlah
1	BKPSDM Kabupaten Purwakarta	1 Orang
2	Organisasi Disabilitas	1 Orang
3	ASN Penyandang Disabilitas	2 Orang
Jumlah		4 Orang

3. Pengumpulan data dengan Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/ tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya. Dalam artian umum dokumentasi merupakan sebuah pencarian, penyelidikan, pengumpulan, pengawetan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan dan bukti.

Dalam hal ini termasuk kegunaan dari arsip perpustakaan dan kepustakaan. Dokumentasi biasanya juga digunakan dalam sebuah laporan. Menurut Arikunto dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, prasasti, agenda dan sebagainya. Dokumen merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menginventarisir dokumen yang sudah terkumpul kemudian menganalisisnya. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian.

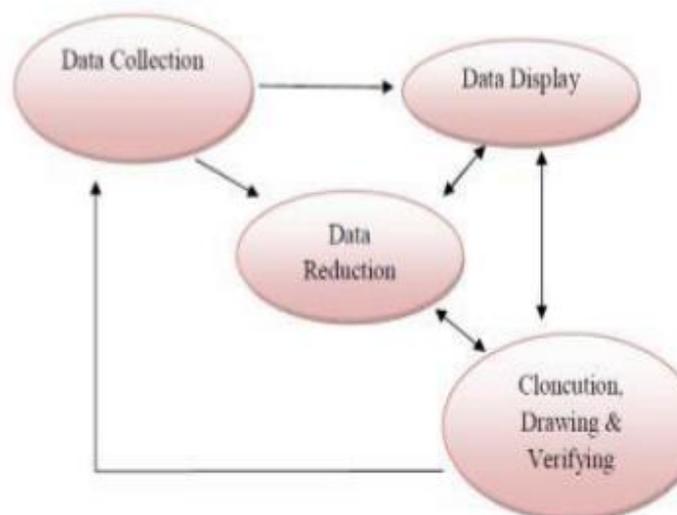
Dalam pendokumentasian sebuah acara berbeda dengan pendokumentasian sebuah perjalanan ketika sedang berlibur, dalam hal ini pendokumentasian perjalanan bisa menggunakan foto, blog atau bahkan vlog. Kemudian jika dapat dikemas dengan baik dokumentasi perjalanan bisa di jadikan sebuah novel perjalanan.

A. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data juga merupakan kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian secara sistematis tentang suatu hal sebagai upaya untuk mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan. Dalam penelitian kualitatif,

analisis dilakukan sebelum, sesudah dan sesudah mengenai objek yang diteliti. Nasution menyatakan bahwa analisis ditujukan pada tahap perumusan dan klarifikasi masalah sebelum digunakan di lapangan, proses analisis akan berlanjut hingga tahap akhir penulisan hasil kajian.

Data yang di dapatkan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode Normatif-empiris, yaitu data diperoleh dari perundang-undangan, Peraturan Daerah dan data yang di dapat dari lapangan berdasarkan kejadian dan wawancara, disusun secara sistematis setelah diselesaikan berdasarkan permasalahan dan dilihat kesesuaiannya dengan ketentuan yang berlaku, selanjutnya disimpulkan sehingga diperoleh jawaban permasalahan. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis dengan menerapkan konsep dari Miles and Huberman yang melalui tiga tahap yakni reduksi data, penyajian (display) data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Seperti yang digambarkan dibawah ini:¹⁶



Gambar 1. Pola Teknik Analisis Model Miles and Huberman

Sumber : Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*

¹⁶ Sugiyono. Op.cit. Hlm. 240

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Purwakarta, yang bertanggungjawab dalam perekrutan pegawai pemerintahan. Maka sebab itu peneliti melakukan penelitian di kantor tersebut adalah langkah yang tepat sebagai sumber informasi mengenai hak memperoleh pekerjaan yang layak bagi penyandang disabilitas dalam proses penerimaan pegawai dipemerintah Kabupaten Purwakarta. Penelitian ini dilakukan selama 4 (empat) bulan, mulai dari bulan Desember sampai dengan Bulan Maret 2024 dengan rincian kegiatan penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Rincian Kegiatan	Waktu (Bulan) Tahun 2023/2024			
		1	2	3	4
1	Persiapan				
2	Pengurusan surat izin				
3	Pengumpulan data sekunder				
4	Orientasi lapangan				
5	Survei Lapangan dan Konsultasi				
6	Wawancara				
7	Pengolahan dan Analisis Data dan Konsultasi				
8	Penulisan Hasil Penelitian dan Konsultasi				